

Pelatihan Dan Pendampingan *Santripreuner* Berbasis Investasi Syariah Pondok Pesantren Se-Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo

Deny Ismanto

Program Studi Manajemen FEB-UAD, Indonesia

Email corresponding author: deny.ismanto@mgm.uad.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan wirausaha para santri sangat berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, karena mereka menjadikan agama sebagai landasan kerja. Dengan demikian, wirausahawan santri akan memiliki sifat yang mendorong pribadi-pribadi yang jujur, amanah, kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya. Dengan membangun jiwa kewirausahaan mereka dan memberi berbagai bekal ketrampilan, diharapkan pada akhirnya akan terbentuk para wirausahawan muda potensial yang agamis. Artinya santri diharapkan mempunyai pengalaman dan keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup ketika keluar dari pesantren. Pelatihan dan pendampingan *santripreuner* berbasis investasi syariah merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri pondok pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan. Wirausaha dan investasi syariah yang professional dengan semangat jiwa kewirausahaan Pondok Pesantren Se-Kecamatan Galur, Kulonprogo. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen. Pertama, target peserta pelatihan sebanyak 25 santri pondok pesantren se-kecamatan Galur, KulonProgo. Dalam pelaksanaan diikuti oleh 22 santri. Kedua, ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai cukup baik. Dalam waktu 2 bulan 15 orang santri berusaha memahami investasi berbasis syariah.

Kata kunci: Santripreneur, investasi syariah, pondok pesantren

1. PENDAHULUAN

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia. Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi. Padahal pembangunan ekonomilah yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal ini, problem yang dihadapi bangsa Indonesia adalah seiring bertambahnya sumber daya manusia malah justru mengakibatkan bertambah banyak pula pengangguran.

Dalam upaya membuka lapangan kerja baru, maka diperlukan pelatihan kewirausahaan bagi beberapa komponen masyarakat. Padahal suatu pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan pelatihan) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas.

Kegiatan wirausaha para santri sangat berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, karena mereka menjadikan agama sebagai landasan kerja. Dengan demikian, wirausahawan santri akan memiliki sifat yang mendorong pribadi-pribadi yang jujur, amanah, kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya.

Dengan membangun jiwa kewirausahaan mereka dan memberi berbagai bekal ketrampilan, diharapkan pada akhirnya akan terbentuk para wirausahawan muda potensial yang agamis. Artinya santri diharapkan mempunyai pengalaman dan keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup ketika keluar dari pesantren.

2. METODE DAN PENDEKATAN

Metode pelaksanaan Pelatihan dan pendampingan santripreuner berbasis investasi syariah merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri pondok pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan:

- 1) Minggu ke-1: Perencanaan dan diskusi dengan pondok pesantren
- 2) Minggu ke-2: Penyusunan materi
- 3) Minggu ke-3: Pelatihan Kewirausahaan dan Investasi Syariah
- 4) Minggu ke-4: Pendampingan Wirausaha
- 5) Minggu ke-5: Pendampingan Wirausaha
- 6) Minggu ke-6: Penyusunan Laporan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dan pengetahuan tentang investasi syariah didunia pasar modal syariah. Diharapkan ada sinergi antara perguruan tinggi dan pondok pesantren dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi santri. Santri diharapkan mempunyai pengalaman dan keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup ketika keluar dari pesantren.

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi dengan pihak pengurus pesantren dan sekolah untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyiapkan tempat kegiatan, menyiapkan sarana prasarana pendukung dan sebagainya. Koordinasi dengan pihak terkait dilakukan dengan berbagai alat komunikasi yaitu telepon, email, surat menyurat dan bertemu langsung. Kemudahan dengan menggunakan alat komunikasi ini sangat membantu dalam sosialisasi, pengiriman undangan dan konfirmasi kehadiran peserta.

Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai bulan Agustus 2019 hingga bulan September 2019 bertempat di Pondok Pesantren Se-Kecamatan Galur, KulonProgo. Peserta adalah Santri, pengurus, dan alumni pondok pesantren se-kecamatan galur sebanyak 25 Orang. Jumlah peserta yang cukup banyak ini sangat positif bagi upaya menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis investasi syariah, karena makin banyak santri yang memiliki wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Walaupun demikian belum seluruh santri mengikuti pelatihan, sehingga pelatihan serupa di masa yang akan datang masih sangat diperlukan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pasar Modal Syariah

Materi kegiatan pelatihan kewirausahaan merupakan materi yang sangat luas, sehingga mustahil dapat diberikan semua dalam kegiatan pelatihan ini. Oleh karena itu pelaksana mencoba menyusun materi yang sederhana, ringkas serta disesuaikan dengan ketersediaan waktu kegiatan dan sarana pendukungnya. Dasar-Dasar Kewirausahaan, membahas mengenai pengertian kewirausahaan yang berasal dari *entrepreneurship* yang berarti perilaku dinamis, berani mengambil resiko, reaktif dan berkembang. Dikatakan oleh Kasmir (2016 : 18) Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Materi kegiatan pelatihan pasar modal syariah merupakan materi yang sangat luas, sehingga mustahil dapat diberikan semua dalam kegiatan pelatihan ini. Oleh karena itu pelaksana mencoba menyusun materi yang sederhana, ringkas serta disesuaikan dengan ketersediaan waktu kegiatan dan sarana pendukungnya. Definisi pasar modal sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Berdasarkan definisi tersebut, terminologi pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran. Sejarah Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan juga ditentukan bukan saja oleh materi dan instruktur tetapi juga oleh metode dan media pembelajarannya. Dalam hal ini selain metode konvensional yang biasa digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab, tetapi dilakukan diskusi mendalam, sehingga partisipasi peserta akan meningkat dan tidak menjemukan. Selain itu juga digunakan media berupa ilustrasi foto-foto. Dengan media yang demikian maka kegiatan pelatihan menjadi dinamis dan sangat menarik dan tidak menjemukan. Kesan dan tanggapan peserta dalam pelatihan ini sangat positif, hal ini ditunjukkan dengan presensi kehadiran, bahasan dan tanggapan waktu penyajian materi dengan berbagai pertanyaan dan diskusi tentang materi, serta harapan agar pelatihan sejenis masih ditindaklanjuti dengan kajian yang lebih luas dan mendalam.

Evaluasi peserta berupa beberapa aspek, meliputi kehadiran, partisipasi, penyusunan makalah dan presentasi makalah. Secara umum kehadiran dan partisipasi peserta baik. Partisipasi dan diskusi cukup dinamis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa kesimpulan: tumbuhnya jiwa kewirausahaan 15 orang santri pondok pesantren; Terlatihnya 15 orang santri yang memiliki ketrampilan dalam berinvestasi syariah; Terlatihnya 15 orang santri yang memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam berwirausaha dan berinvestasi. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah perlu menindak lanjuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dengan kegiatan berkelanjutan yang lebih sering dan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

Kashmir, (2006), *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Syariah.aspx>

Suryana, (2014), *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat

Yanti Budiasih, Asriyal dan, Silvi Reni Cusyana (2019), Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Home Industry Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Krukut, Kota Depok. *INTERVENSI KOMUNITAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*